

**SKRIPSI**

**HAK CIPTA ATAS KARYA LAGU TEKS**

**DAN**

**REKAMAN SUARA**



OLEH :

**BUDI HERMONO**

NIM : 039914835

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SURABAYA**

**2003**

**HAK CIPTA ATAS KARYA LAGU TEKS  
DAN  
REKAMAN SUARA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN  
MEMENUHI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA HUKUM**

**Dosen Pembimbing**

  
**RAHMI JENED, S.H., M.H.**  
**NIP : 131 923 881**



**Penyusun**

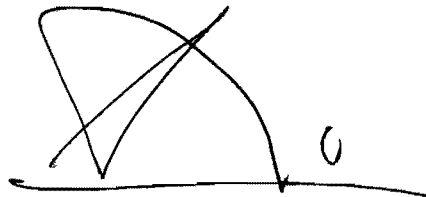
  
**BUDI HERMONO**  
**NIM : 039914835**

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Penguji pada hari Kamis tanggal 16 Oktober 2003**

**Panitia Penguji Skripsi :**

**Ketua : H.A. Oemar Wongsodiwirjo, S.H.**




**Anggota : 1. Rahmi Jened, S.H., M.H.**



**2. Mas Rahmah, S.H., M.H.**



**3. Dra. Hj. Soendari Kabat, S.H., M.Hum.**



## BAB IV

### P E N U T U P

#### 1. Kesimpulan

- a. Karya lagu teks dan rekaman suara merupakan unsur dari lagu atau musik yang digolongkan sebagai karya seni yang dilindungi oleh UUHC, sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1) huruf d UUHC. Perlindungan hak cipta diberikan kepada karya lagu teks dan rekaman suara apabila karya tersebut telah memenuhi *standart of copyright ability* yang terdiri dari *fixation* (perwujudan), *originality* (keaslian) dan *creativity* (kreativitas). Ketiga kriteria tersebut berlaku secara kumulatif yang artinya suatu karya lagu teks dan rekaman suara tidak dilindungi hak ciptanya apabila salah satu kriteria tersebut tidak terpenuhi. Perolehan hak cipta pada karya lagu teks didapat oleh pencipta secara otomatis pada saat karya tersebut diekspresikan pada suatu media dan untuk karya rekaman suara sejak karya tersebut direkam. Sedangkan hak cipta atas karya lagu teks dan rekaman suara yang telah direkam dalam sebuah kaset atau cd dipegang oleh perusahaan rekaman tersebut. Perolehan hak dalam hak cipta juga dapat terjadi dengan cara pemberian lisensi dimana pencipta melisensikan karyanya kepada pihak lain, sehingga penerima lisensi itu mempunyai hak eksklusif yang sama dengan pencipta. Pemberian lisensi oleh pencipta tidak menghilangkan hak moral yang melekat pada pencipta.

Proses pembuatan karya lagu teks dan rekaman suara dalam sebuah industri rekaman menimbulkan hubungan hukum antara pencipta, pelaku dan produser rekaman suara yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja. Jangka waktu perlindungan hak cipta pada karya lagu teks dan rekaman suara bagi pencipta diatur dalam Pasal 29 ayat (1) UUHC berlangsung selama hidup pencipta dan ditambah 50 (lima puluh) tahun setelah pencipta meninggal dunia. Jangka waktu perlindungan bagi pemegang hak terkait diatur dalam Pasal 50 ayat (1) huruf a dan b UUHC, yaitu bagi pelaku berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak karya tersebut pertama kali dipertunjukkan atau dimasukkan ke dalam media *audio* atau media *audiovisual* (Pasal 50 ayat 1 huruf a UUHC). Bagi produser atau perusahaan rekaman suara perlindungan berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak karya tersebut selesai direkam.

- b. Bentuk pelanggaran hak cipta yang terjadi pada karya lagu teks dan rekaman suara adalah pelanggaran terhadap hak eksklusif (mengumumkan dan memperbanyak) dan hak moral yang dimiliki oleh pencipta. Pelanggaran hak cipta juga terjadi pada pelaku dimana hak terkait yang dimilikinya dilanggar, yaitu dalam hal membuat, memperbanyak atau menyiarkan rekaman suara atau konsernya tanpa persetujuannya. Untuk produser rekaman suara pelanggaran hak terkait adalah memperbanyak dan/atau menyewakan karya rekaman suara tanpa izin atau persetujuannya. Upaya pemulihan

yang dapat ditempuh oleh pihak yang dilanggar haknya adalah dengan gugatan secara perdata. Gugatan keperdataan ini tidak menutup kemungkinan diajukannya penuntutan secara pidana dari pihak yang dilanggar haknya. Upaya pemulihan lainnya yang dapat ditempuh adalah permintaan penetapan sementara pengadilan oleh pihak yang dirugikan sebagaimana diatur dalam Pasal 67 UUHC. Selain ketiga cara tersebut, ADR merupakan suatu cara penyelesaian alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan upaya pemulihan atas timbulnya pelanggaran hak cipta. ADR adalah upaya pemulihan yang tidak menggunakan lembaga peradilan atau biasa disebut non litigasi yang mempunyai keuntungan daripada menggunakan lembaga litigasi.

## **2. Saran**

- a. Perlu adanya perjanjian tertulis atau perjanjian lisensi antara pencipta sebagai pemegang hak cipta atas karya lagu teks dan rekaman suara kepada pihak yang membeli atau menggunakan karya tersebut agar hak eksklusif dan hak moral yang dimiliki pencipta tidak dilanggar.
- b. Perlu adanya sikap menghargai dan mengakui hasil karya orang lain dengan cara mencantumkan nama pencipta asli atas karya lagu teks dan rekaman suara walaupun karya tersebut diperoleh dengan itikad baik.

- c. Perlu adanya sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perolehan hak cipta serta adanya perlindungan atas hak cipta itu, sehingga masyarakat dapat menghargai suatu ciptaan seni khususnya karya lagu teks dan rekaman suara.
- d. Perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya pendaftaran suatu karya (ciptaan) ke Direktorat HAKI guna keperluan pembuktian apabila terjadi sengketa mengenai hak cipta atas suatu ciptaan.

